

Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar

Dwi Putri Dina Saharani¹, Hilda Rahmayani², Pipi Anggreini Putri³,
Siti Rahmayani⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps.V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Seeredang,
Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: dwiputridinashrni@gmail.com

Abstract. *The purposes of this research is to determine the importance of character education in the moral formation of elementary school children. This research is a type of qualitative research using library research methods, namely by collecting information through various sources such as journals, books and previous research. The results of this research are that character education has a very important role in shaping the morals of elementary school children.*

Keywords: *Character Education, Morals, Elementary School Children.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter terhadap pembentukan moral anak Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber, seperti jurnal, buku serta penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini ialah bahwa pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting didalam pembentuka moral anak Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Moral, Anak Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya seperti kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara pendidikan merupakan suatu usaha yang terarah dan terencana (UU No. 20 Tahun 2003). Pemberian pendidikan juga diharapkan mampu membentuk SDM yang berkualitas sehingga peserta didik mampu bersaing dan menghadapi kehidupan di luar.

Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, diperlukan pula pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas Merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan sifat siswa dengan membebaskan siswa dari ketidaktahuan, kekurangan, dan etika yang buruk melalui pemberian ilmu pengetahuan dan pengembangan pribadi. Seperti yang mungkin kita ketahui, pendidikan tidak sekedar dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga untuk menanamkan nilai-nilai dan standar-standar yang ada di mata masyarakat.

Pendidikan di Indonesia dalam Pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan sifat-sifat luhur yang dibingkai dalam budaya hidup negara Indonesia untuk menentukan, membentuk dan membentuk anak-anak menuju masa depan negara. Selain itu, pendidikan

karakter juga diharapkan dapat membentuk siswa mempunyai etika moral dan karakter yang baik. Moral adalah baik buruknya sifat-sifat setiap orang yang dilihat dari diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.

Namun saat ini kita sering menjumpai berbagai kejadian, antara lain perkelahian antar pelajar, merokok, dan perundungan. Banyaknya kejadian penyimpangan tersebut tentunya akan sangat berdampak pada dirinya sendiri, seperti menurunnya prestasi atau hasil belajarnya serta berkurangnya rasa tanggung jawabnya. Selain itu, perilaku penyimpangan ini juga dapat berdampak pada lingkungan atau masyarakat, misalnya saja seperti merugikan masyarakat dan mengganggu kenyamanan masyarakat.

Contoh kasus tersebut tentunya menunjukkan telah terjadinya penyimpangan karakter dan moral dalam kebudayaan Indonesia. Penyimpangan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter dalam menanamkan moral pada anak di bangku sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Karakter

Karakter diartikan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sebagai akhlak, budi pekerti, atau sifat kejiwaan seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mendefinisikan karakter sebagai moralitas, kepribadian, dan/atau karakter sebagai internalisasi seseorang terhadap beberapa nilai yang diterima dan diterapkan sebagai landasan cara berpikir, bertindak, melihat, dan berperilaku. Kutipan dari jurnal milik Susanti (2021) menyebutkan pendidikan karakter diartikan sebagai pengajaran nilai, etika, dan budi pekerti; membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah, menjunjung tinggi apa yang benar secara moral, dan menghasilkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendidikan karakter menurut Licona (1992) adalah upaya sadar untuk membantu masyarakat dalam memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan cita-cita etis yang benar. Menurut pendapat para ahli tersebut, pendidikan karakter adalah ilmu yang mempelajari nilai-nilai karakter bangsa yang berupaya untuk menumbuhkan dalam diri siswa nilai-nilai dan karakter yang nantinya dapat mereka terapkan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat yang individualistis, nasionalis, dan kreatif.

Menurut Fatchul Mu'in (2011:211), ada enam landasan karakter manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur dan mengevaluasi perilaku dan karakter seseorang dalam situasi tertentu. Keenam sifat tersebut dapat dikatakan sebagai pilar karakter manusia, antara lain: Rasa

Hormat, Tanggung jawab, Kewarganegaraan-Civic Duty, Keadilan dan Kejujuran, Peduli (Kepedulian dan Mau Berbagi) dan Dapat dipercaya.

Pembentukan Moral

Menurut Dwi Hastuti (2004), pembentukan moral adalah proses mengarahkan, membimbing nilai-nilai moral serta mendidik, mengembangkan, dan membangun moral dan perilaku seseorang agar terbiasa mengetahui, memahami, dan menghargai kebajikan atau kebajikan aturan moral. Proses ini mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga seseorang dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.

Lickona dalam Sutarjo Adisusilo (2013: 11) Sutarjo Adisusilo mengutip Lickona (2013: 11). Ada tiga komponen unggulan pendidikan nilai/moral yang mengembangkan karakter: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga hal ini bersifat prosesual dan bukannya seketika; Artinya, langkah ketiga tidak akan terjadi sampai tahap kedua selesai, dan tahap kedua tidak akan terjadi sampai tahap pertama selesai. Nilai moral yang perlu ditanamkan atau dibentuk pada diri anak dan peserta didik antara lain nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, keramahan dan komunikasi, cinta kasih, cinta damai, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang disebut pendekatan studi literatur. Metode studi kepustakaan merupakan strategi pengumpulan informasi antara lain dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber lainnya.

Metode khas untuk melakukan penelitian studi literatur adalah dengan membaca dan mengevaluasi materi yang relevan secara metodis. Setelah itu, informasi yang diperoleh dari literatur diperiksa dan dievaluasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Dibandingkan dengan bentuk penelitian kualitatif lainnya, penelitian studi kepustakaan mempunyai kelebihan dalam hal efisiensi biaya dan waktu. Selain itu, penelitian ini memungkinkan akademisi untuk menyelidiki mata pelajaran yang terbatas atau menantang untuk diakses secara langsung, misalnya karena peraturan institusi, keterbatasan waktu, atau jarak geografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan utama pendidikan karakter adalah membantu manusia menjadi lebih bermoral dan menjadi lebih seperti dirinya. Jauh sebelum pendidikan karakter direkomendasikan sebagai bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah Indonesia. Menurut Lickona (1992), “character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values.” Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah upaya yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Pendidikan karakter, sederhananya, adalah setiap kegiatan konstruktif yang dilakukan seorang guru yang mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sebuah inisiatif baru pemerintah, diluncurkan. PPK berupaya untuk memajukan pendidikan karakter di lingkungan pembelajaran. Program PPK akan dilaksanakan secara progresif dan sesuai dengan tuntutan. Program PPK bertujuan untuk mempromosikan pendidikan moral yang berkualitas tinggi dan tersebar merata di seluruh negeri. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diwujudkan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Pasal 2 Tahun 2017 yang bertujuan untuk: 1) Menanamkan jiwa Pancasila dan landasan moral yang kuat pada peserta didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan. masa depan dan menjadi generasi emas Indonesia pada tahun 2045. 2)

Menciptakan wadah pendidikan nasional yang mengutamakan pendidikan karakter dibandingkan mata pelajaran lainnya dengan tetap memperhatikan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan mengikutsertakan masyarakat pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. 3) Mendorong dan memperkuat kapasitas dan kemahiran guru, personel sekolah, peserta didik, masyarakat, dan keluarga dalam melaksanakan PPK.

Mengingat saat ini banyak terjadi krisis moral yang disebabkan oleh menurunnya nilai-nilai karakter, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar, hal ini dapat terjadi karena anak kecil pada kelompok usia tersebut memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku teman sebayanya. Ketika teman berperilaku buruk misalnya, mereka akan mengikutinya, yang akhirnya berkembang menjadi kebiasaan yang akan merusak karakter anak. Landasan keberhasilan pendidikan lanjutan diletakkan oleh Sasmito & Mustadi (2015:70) dalam (Rahayuningtyas & Mustadi, 2018). Hal ini terlihat pada pendidikan sekolah dasar. Klaim ini menunjukkan pentingnya pendidikan sekolah dasar dalam membangun prinsip-prinsip moral pada anak di usia muda.

Pada penelitian Kinanti Anisa Lestari,*dkk* (2023) mengungkapkan bahwa dalam pembentukan moral anak di sekolah dasar, pendidikan karakter sangatlah penting. Sebagai

pendidik utama dan teladan moral bagi anak, orang tua dan guru harus mendukung dan membantu fungsi ini.

Penelitian Haniati Gowasa, *dkk* (2024) menjelaskan bahwa Peran orang tua dan orang lain dalam membentuk moral anak merupakan faktor utama dalam pendidikan karakter. Memperkenalkan sifat dan perilaku yang lurus secara moral kepada anak-anak dan memberikan mereka teladan yang positif adalah langkah awal dalam membantu mereka mempelajari moralitas melalui pendidikan karakter.

Penelitian Mardiah Astuti, *dkk* (2023) mengungkapkan bahwa Di bidang pendidikan, pendidikan karakter sangatlah penting karena perilaku bermanfaat seperti kerjasama dan empati dibentuk oleh modal karakter yang kuat. Prinsip-prinsip ini mendukung siswa dalam bertindak secara moral dan membuat penilaian yang tepat di dunia yang semakin rumit.

Penelitian Pricila Natalia Kezia (2021) menjelaskan bahwa Untuk menanamkan karakter unggul pada anak dan memastikan bahwa mereka mempertahankannya hingga dewasa, pendidikan karakter perlu dimulai sedini mungkin. Semua disiplin ilmu di sekolah dapat memperoleh manfaat dari pendidikan karakter. Setiap topik yang berkaitan dengan norma harus dikembangkan dan dihubungkan dengan situasi dunia nyata.

Penelitian Amelia Murba, *dkk* (2022) mengungkapkan bahwa dalam bidang pendidikan, sangat penting untuk menanamkan informasi moral, sentimen moral, dan perilaku moral pada siswa sekolah dasar untuk membantu mereka mengembangkan karakter unggul melalui pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini.

Penelitian Fatmawati Dwi Rohmah menjelaskan bahwa Pendidikan karakter sangat penting karena merupakan salah satu strategi terbaik untuk membesarkan generasi penerus bangsa menuju standar moral yang lebih tinggi. Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya membantu mengembangkan karakter moral anak tetapi juga memberikan dampak positif bagi anak, karena setiap sekolah memiliki pendekatan unik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Karakter siswa harus dikembangkan melalui proses belajar mengajar agar mereka dapat menghindari hal-hal buruk yang akan terjadi di kemudian hari. karena membentuk kepribadian peserta didik merupakan salah satu tujuan pendidikan. Selain mengajarkan teori atau fakta, pengembangan karakter membantu siswa belajar tentang perilaku yang baik. Untuk membantu anak mengembangkan karakter seperti ini, guru harus menanamkan pengetahuan moral, sikap moral, dan perilaku moral dalam diri siswa. membentuk nilai-nilai moral dalam pikiran, perasaan, dan perbuatan siswa agar mereka dapat mengetahui, menginginkan, dan berperilaku

hal-hal yang baik. Dengan perilaku ini, ia akan mengembangkan kedewasaan moral dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai moral yang baik.

Untuk mengembangkan karakter unggul pada peserta didik, pendidik juga harus memperhatikan sejumlah ciri pembelajaran. Hal ini karena teknik pembelajaran tertentu mungkin tidak menekankan nilai-nilai kognitif, dan siswa sering kali mengingat lebih banyak informasi daripada yang mereka pahami. Kepribadian siswa secara alami akan dibentuk oleh rutinitas yang diajarkan instruktur jika kita dapat mengatasi tantangan tersebut. Akibat pembiasaan tersebut, informasi moral, sentimen moral, atau perilaku moral akan membentuk karakter moral siswa. Karena mendorong semua anak untuk mengembangkan perilaku positif adalah tujuan pendidikan karakter. Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan nilai-nilai karakter harus lebih dari sekedar memberikan informasi tentang benar dan salah untuk benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

Di sekolah dasar, pendidikan karakter dilaksanakan langsung oleh para guru. Namun, orang tua, masyarakat, dan pemerintah semuanya mempunyai peran dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral ini selain pendidik. Pendidikan karakter memerlukan kerjasama dan keterlibatan kedua belah pihak agar efektif, hal ini tidak dapat dilaksanakan oleh satu pihak saja. Karakter dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan, yang dapat berlangsung di rumah, ruang kelas, dan masyarakat, menurut Anatri Desstya (2016:70). Dampaknya pun akan kurang maksimal jika pendidikan karakter diajarkan di sekolah namun tidak diimbangi dengan pembiasaan di rumah. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting dan harus dipadukan dengan dukungan pemerintah dan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pendidikan karakter dalam pengembangan moral siswa sekolah dasar menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan moral siswa sekolah dasar. Sebagai pendidik utama dan teladan moral bagi anak, orang tua dan guru harus mendukung dan membantu dengan penuh adanya pendidikan karakter ini.

Tujuannya, dengan menerapkan pembiasaan pendidikan karakter di kelas, siswa akan terbiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter, sehingga dapat mengangkat taraf moral generasi muda tanah air. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia global modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak penulis ucapkan terhadap para peneliti terdahulu yang sudah meluangkan waktu serta pikirannya untuk meneliti tentang pentingnya pendidikan sekolah dasar dalam membangun prinsip-prinsip moral pada anak di usia muda. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang membantu, partisipan yang membantu dalam proses pengumpulan data serta dosen pembimbing yang selalu membimbing peneliti hingga penelitian ini selesai.

REFERENSI

- Annisa, M. N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 35-48.
- Annur, Y. F. (2021). Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, 330-335.
- Astuti, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 141-151.
- Gowasa, H. (2024). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1086-1095.
- Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Prilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 30-44.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2941-2946.
- Laksanakan, D. N. (2018). Pendidikan Berkualitas Dan Berkelanjutan Di Era Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1-5.
- Lestari, K. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 97-105.
- Linda, F. K. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 2222-2226.
- Murba, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12854-12860.